

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Septiana Rahayu

Universitas Buana Perjuangan Karawang
septiana.rahayu@ubp.karawang.ac.id

Novy Trianthy Noegraha

Universitas Buana Perjuangan Karawang
novy.noegraha@ubpkarawang.ac.id

Muti Siti Mutmainah

Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak20.mutimutmainah@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of corporate governance mechanisms proxied by independent commissioners, institutional ownership and audit committees on the integrity of financial reports, as well as to determine the influence of audit quality in moderating the influence of independent commissioners, institutional ownership and audit committees on the integrity of financial reports. This research uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period with a purposive sampling method. The data analysis method used in the research is Multiple Linear Regression Analysis with Eviews 12 and a significance level of 5%.

Keywords: *Independent Commissioner, Institutional Ownership, Audit Committee. Audit Quality, Integrity of Financial Reports.*

ABSTRAK

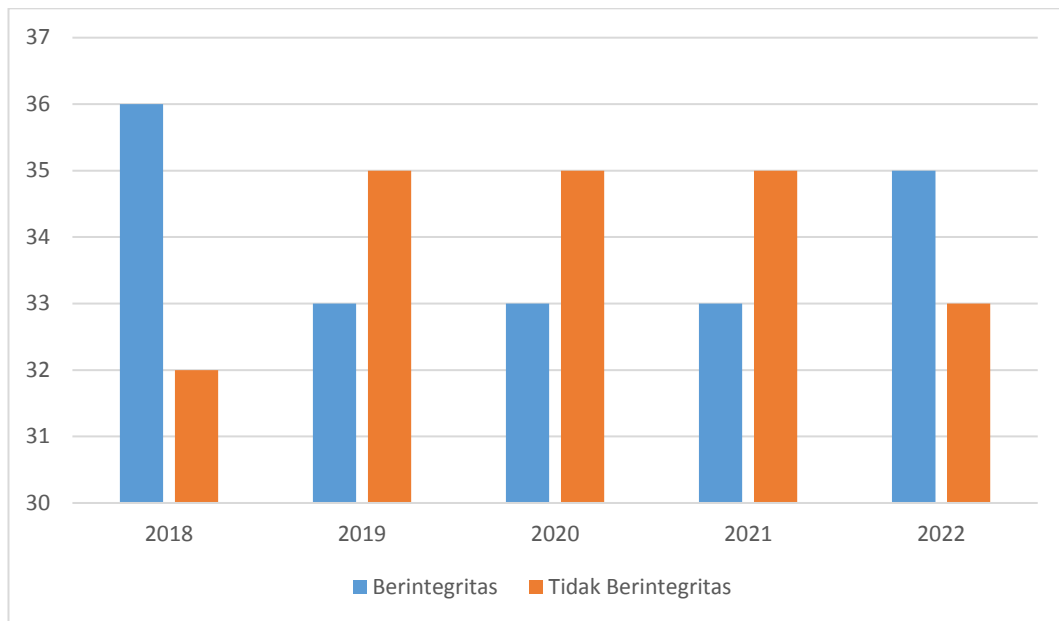
Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang di proksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh antara komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan *E-views* 12 dan taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit. Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu mengeluarkan laporan yang dibuat oleh seorang akuntan yang secara periodik diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak manajemen itu sendiri dalam rangka menilai kinerja perusahaan dan menentukan pengambilan keputusan. Sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, Laporan keuangan perusahaan terdiri dari Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus disajikan secara akurat agar tidak terdapat kesalahan saji material dan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Laporan-laporan keuangan yang disajikan diperlukan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Sehingga, diperlukan penyajian informasi laporan keuangan yang berintegritas. Namun sayangnya masih ditemukan perusahaan yang tidak memberikan informasi secara benar pada laporan keuangannya (Kusumawardani *et al.*, 2021). Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan memenuhi kualitas *reliability* (Azizah, 2022). Lebih lanjut (Hildagard, *et al* 2023) menjelaskan bahwa informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya maka lahirlah konsep konservatisme yang dapat diproksikan sebagai integritas laporan keuangan (Hildagard, *et al* 2023). Dengan menggunakan *market to book value* sebagai ukuran konservatisme dalam model Beaver dan Ryan memiliki *market to book ratio* lebih dari satu, yang dapat dilihat melalui gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia
2018-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Salah satu fenomena mengenai Integritas laporan keuangan sampai saat ini masih menjadi isu yang harus diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan. Meskipun sudah cukup banyak dilakukan riset mengenai integritas laporan keuangan dan beberapa peraturan perundang-undangan sudah dikeluarkan untuk mengatur hal tersebut akan tetapi dari tahun ke tahun masih ada ditemukan kasus manipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. (Kartika & Nurhayati, 2018) menyatakan bahwa berbagai kasus manipulasi data akuntansi yang erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan masih menjadi isu dan perhatian besar bagi para investor. Kasus manipulasi data akuntansi yang cukup terkenal yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) alias TPS *Food* yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang *consumer good* diduga diledakkan dengan biaya Rp. 4 triliun dalam laporan keuangan perusahaan 2017. Hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) terhadap manajemen baru AISA tanggal 12 Maret 2019, diduga telah terjadi inflasi pada piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM Internasional dipertanyakan oleh manajemen baru yang mengambil alih perusahaan pada Oktober 2018. Pemeriksaan laporan

keuangan menunjukkan bahwa terdapat temuan dugaan inflasi pada entri akuntansi senilai Rp. 4 triliun dan berbagai tebakan lainnya. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk tahun buku 2017 telah disajikan kembali pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang belum diungkapkan. Perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun selama tahun 2017, dalam laporan keuangan revisi. Jumlah ini adalah Rp. 4,68 triliun lebih tinggi dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya Rp. 551,9 miliar hilang. Fenomena skandal keuangan yang terjadi menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Menurut Hardiningsih (dalam Wenny, 2023) Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Liliany & Arisman, 2021). Beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Talu & Wahyuningsih, 2023). Talu & Wahyuningsih (2023) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Talu & Wahyuningsih, 2023). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan alasan penggunaan konservatisme sebagai proxy integritas laporan keuangan yaitu, konservatisme sendiri identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang overstated. Jadi laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut akan menjadi lebih

reliable sehingga memenuhi syarat kualitas informasi. Berbagai kasus yang menjelaskan tentang lemahnya integritas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal diantaranya yaitu komisaris independen perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit. Sedangkan, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Permasalahan yang sering muncul dalam perusahaan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan yaitu konflik kepentingan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam sebuah perusahaan dan ketidakseimbangan informasi yang terjadi karena salah satu pihak yaitu manajer mempunyai informasi yang lebih luas mengenai informasi terkait laporan keuangan dibandingkan pemegang saham dalam sebuah perusahaan (Dewi, 2019). Permasalahan ini erat kaitannya dengan komisaris independen perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit dalam sebuah perusahaan yang di proksikan dalam *corporate governance* dalam perusahaan. Hal ini lebih lanjut dijelaskan melalui teori agensi (*agency theory*) yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dan teori sinyal (*signalling theory*) yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Fenomena tersebut diatas mencerminkan bahwa terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara bias untuk digunakan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang bias menjadi sebuah pertanyaan bagaimana implementasi *corporate governance* nya. Secara umum terdapat lima prinsip dalam penerapan *Good Corporate Governance* harus mencerminkan pada sifat keterbukaan informasi (*transparency*), dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independen (*independency*), serta kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh oleh pemangku kepentingan. Jika prinsip *transparency* dilaksanakan dengan baik dan tepat, dimungkinkan terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam manajemen. Prinsip akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Secara sederhana kewajaran (*fairness*) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan

setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Secara umum *corporate governance* merupakan fungsi dalam mengarahkan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan eksternal perusahaan (Raditiana, 2019). Terdapat tiga mekanisme *corporate governance* yang pertama, Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007) dalam (Rahmatia & Nurlaela, 2020). Adanya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal diluar manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sucitra *et al*, 2021) menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2021) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional adalah sebuah institusi memiliki kepemilikan saham disuatu perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional bertugas melakukan proses pengawasan tindakan manajer sehingga laporan keuangan akan terjamin (Sukanto & Widaryanti, 2018). Sehingga harapannya mampu menekan pihak manajemen untuk tidak bertindak tidak wajar seperti manipulasi laporan keuangan. Penelitian dari (Wardhani & Samrotun, 2020), (Pradika & Hoesada, 2019), menunjukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tidak sejalan dengan penelitian dan (Kusumawardani *et al.*, 2021) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, (Ulfa & Challen, 2020) dan (Hasanuddin, 2018) memberikan hasil kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komite audit salah satu bagian *corporate governance* yang mengawasi manajemen perusahaan. Dibentuknya komite audit oleh komisaris bertujuan sebagai pemeriksa laporan keuangan dan sebagai penghubung antar eksternal auditor dengan perusahaan serta pihak pengawas diantara komisaris dan internal auditor serta manajemen risiko (Surya dan Yustiavandana, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sofia, 2018), (Hasanuddin, 2018), dan (Pradika & Hoesada, 2019) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Sukanto & Widaryanti, 2018) memberikan hasil komite audit tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak semua berkaitan dengan laporan keuangan diawasi oleh kepemilikan institusional dan komite audit, manajemen akan memiliki tanggungjawab besar dalam menentukan auditor eksternal. Hubungan antara komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit dapat diperkuat oleh auditor yang berkualitas. Auditor berkualitas akan menghasilkan kualitas audit, yakni hasil dari laporan seorang auditor yang menemukan kesalahan dan pelanggaran pada kegiatan bisnis kliennya (Kusumawardani *et al.*, 2021). Kualitas audit dipengaruhi pula oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diasumsikan mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien dan ragam klien yang lebih banyak sehingga lebih berpengalaman dibandingkan dengan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*) sehingga dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Anggapan tersebut sejalan dengan tulisan (Giri, 2010) dalam (Pertamy & Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh moderasi kualitas audit menggunakan KAP lokal, KAP yang berafiliasi dengan KAP International, KAP yang termasuk kedalam 20 besar KAP mengaudit emiten, dan KAP yang termasuk kedalam KAP *big four*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, karena ada ketidakkonsistenan isu *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda pada peneliti terdahulu, maka penelitian ini dilakukan kembali. Hasil dari ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu diakibatkan karena ada perbedaan faktor yang terbukti berpengaruh pada satu penelitian, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Penelitian ini menggunakan lima tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2022. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun

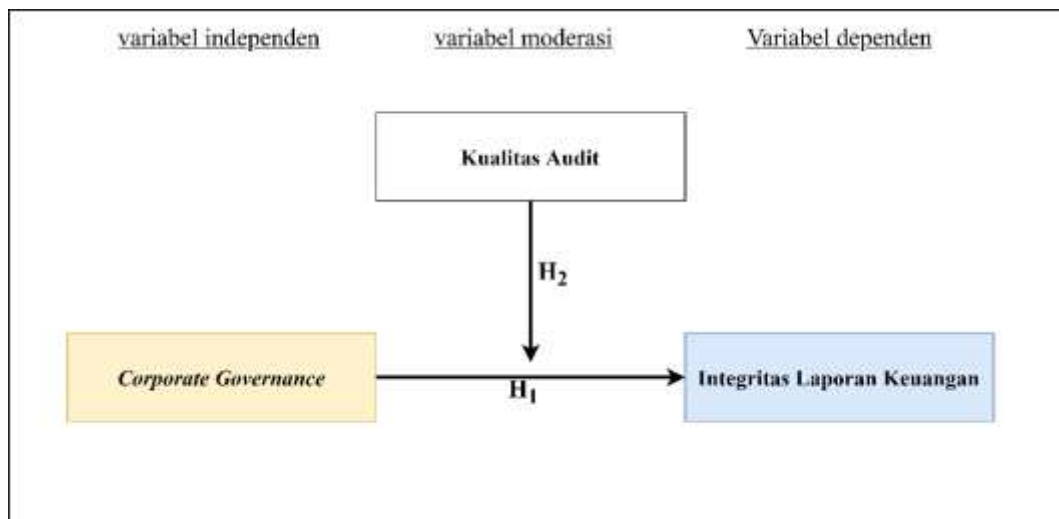
2018-2022. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki beberapa jenis sektor operasi yang beragam, serta perusahaan manufaktur memiliki skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini adalah karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara pemilik dan manajemen. Selain itu, muncul asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Untuk mengurangi konflik tersebut diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui penerapan *corporate governance* yang baik, seperti keberadaan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Penerapan mekanisme tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap penyusunan

laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan, termasuk laporan keuangan. Informasi yang berkualitas dan berintegritas akan menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara sebenarnya dapat menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat dipercaya.

Gambar 2. Kerangka konseptual



Sumber: Data diolah

Integritas laporan keuangan merupakan tingkat keandalan dan kejujuran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara sebenarnya, bebas dari manipulasi, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diproksikan menggunakan prinsip konservatisme yang diukur melalui *Market to Book Value* (MBV). *Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Komisaris independen berperan dalam mengawasi kinerja

manajemen secara objektif. Kepemilikan institusional berfungsi meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen, sedangkan komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki kualitas tinggi diharapkan mampu menghasilkan laporan audit yang lebih andal sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit diperkirakan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit diduga mampu memperkuat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No .	Variabel	Indikator	Skala	Sumber data
1	Integritas Laporan Keuangan	$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Buku Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	rasio	Laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

2	Kualitas audit	1= KAP lokal, 2=KAP yang berafiliasi dengan KAP International, 3=KAP yang termasuk kedalam 20 besar mengaudit emiten. 4=KAP yang termasuk kedalam KAP <i>big four</i>	Nomin al	Laporan keuanga n yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022
3	Komisaris Independen (Kusumaward ani et al., 2021)	$KI_{it} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan}}$	rasio	Laporan keuanga n yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022
4	Kepemilikan Institusional (Wardhani & Samrotun, 2020).	$KIns_{it} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	rasio	Laporan keuanga n yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022
5	Komite Audit	$KOMAUD_{it} = \text{jumlah anggota komite audit}$	rasio	Laporan keuanga n yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022

Sumber: (Kusumawardani *et al.*, 2021), (Wardhani & Samrotun, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap

selama periode penelitian dan memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diproksikan menggunakan *Market to Book Value* (MBV). Variabel independen terdiri atas komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit yang merupakan proksi dari mekanisme corporate governance. Variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas audit yang diukur berdasarkan klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Untuk menguji peran moderasi kualitas audit digunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model penelitian yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KIns + \beta_3 KA + \beta_4 QA + \beta_5 (KI \times QA) + \beta_6 (KIns \times QA) + \beta_7 (KA \times QA) + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK = Integritas Laporan Keuangan

KI = Komisaris Independen

KIns = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

QA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.399711	0.782801	1.788081	0.0748
INDEPENDEN_COMMISSIONER__X1_	0.709102	0.693707	1.022192	0.3075
INSTITUSIONAL_OWNERSHIP__X2_	-0.009450	0.004610	-2.049858	0.0412
AUDIT_COMMITTEES__X3_	-0.191522	0.187107	-1.023599	0.3068
AUDIT_QUALITY__Z_	-0.135490	0.242955	-0.557675	0.5775
X1Z	-0.162048	0.216735	-0.747677	0.4552
X2Z	0.003106	0.001614	1.924128	0.0553
X3Z	0.051029	0.055947	0.912098	0.3624

Sumber: Output *Eviews 12*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3075 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0412 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3068 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi komisaris independen dengan kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4552, interaksi kepemilikan institusional dengan kualitas audit sebesar 0,0553, dan interaksi komite audit dengan kualitas audit sebesar 0,3624. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap

integritas laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.057856	Mean dependent var	0.173161
Adjusted R-squared	0.036018	S.D. dependent var	0.166138
S.E. of regression	0.163119	Sum squared resid	8.035535
F-statistic	2.649353	Durbin-Watson stat	1.090198
Prob(F-statistic)	0.011327		

Sumber: Output *Eviews 12*

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berkontribusi dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dibandingkan variabel *corporate governance* lainnya. Sementara itu, kualitas audit belum mampu memperkuat hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Demikian pula, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas

laporan keuangan. Sebaliknya, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efektif fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit dalam penelitian ini belum dapat berperan sebagai variabel yang memperkuat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan faktor *corporate governance* yang paling berpengaruh dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45–56.
- Dewi, D. A. K. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–18.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Hasanuddin. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 87–98.
- Hildagard, M., *et al.* (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 112–124.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Analisis Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 1–12.
- Kusumawardani, D., *et al.* (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 150–165.

- Liliany, & Arisman. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 23–35.
- Pradika, R., & Hoesada, J. (2019). Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 120–134.
- Rahmatia, T., & Nurlaela. (2020). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 77–90.
- Raditiana, D. (2019). Implementasi Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 95–108.
- Sucitra, N., *et al.* (2021). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 45–58.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Peran Kepemilikan Institusional dalam Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(2), 112–121.
- Talu, E., & Wahyuningsih, D. (2023). Konservatisme Akuntansi dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 5(1), 33–47.
- Ulfa, R., & Challen, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 140–152.
- Wardhani, R., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 50–65.
- Wahyudi, A. (2021). Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 201–214.
- Wenny (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 11(2), 89–103.